

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Organisasi nirlaba merupakan suatu komponen penting di dalam masyarakat sejak era reformasi. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset mereka yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Berdirinya suatu organisasi nirlaba dalam menjalankan aktivitasnya tidak semata-mata dipengaruhi oleh laba (*profit*). Seluruh kegiatannya tidak ditujukan untuk mengumpulkan laba, namun seiring berjalannya waktu, organisasi nirlaba dapat memperoleh keuntungan atas kinerja keuangan yang baik yang disebut dengan surplus karena aliran kas masuk melebihi aliran kas keluar. Perolehan surplus ini diperlukan oleh organisasi nirlaba yang berfungsi untuk memperbesar skala kegiatan pengabdianya dan memperbaharui sarana yang rusak (Rahayu, dkk. 2019:37). Karakteristik organisasi nirlaba berupa sumber dayanya berasal dari para donasi yang dikumpulkan untuk mendanai semua aktivitas operasinya. Dalam mewujudkan hal tersebut, manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kinerja kegiatan memiliki kewajiban untuk secara efektif mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, banyak bermunculan organisasi dan entitas yang bergerak di bidang sosial, yaitu organisasi dan entitas nirlaba.

Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang sering kita temui adalah yayasan. Menurut Setiawan et al., (2021) yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari

kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Menurut UU No.16 Tahun 2001). Sebagai entitas nirlaba, yayasan memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya. Meskipun para donatur tidak mengharapkan pengembalian atas dana yang telah diberikan, pihak yayasan harus mampu membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi dana, laporan keuangan tersebut sekaligus berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Berdasarkan Pernyataan (IAI, 2018) , Penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba semenjak tanggal 23 Desember tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan. Pada tahun 2018 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 dan disahkan pada tahun 2019. ISAK 35 mengungkapkan bahwa organisasi nonlaba merupakan suatu instansi yang aktivitas utamanya tidak berorientasi mencari laba. Dengan adanya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, pelaporan diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Bagaimana bentuk format dari laporan keuangan nirlaba terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya dalam bentuk manajemen keuangan serta dalam penyusunan laporan keuangan jelas untuk

pelaporan bagi pihak yang memberikan sumbangan. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan ISAK 35 dapat mengetahui berapa jumlah dana yang diterima dan jenis kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donator (Purba et al., 2022).

Yayasan Bakti Kasih Indonesia merupakan organisasi nirlaba yang berlokasi di Jl. Raya Wonorejo Permai Blok M71, Surabaya. Yayasan yang semakin berkembang dan pembiayaan yang semakin besar, memerlukan pengelolaan yang baik atas catatannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dilihat dari aktivitas yayasan pada bidang pendidikan, seharusnya pelaporan keuangan yayasan sudah harus memadai untuk dapat dibandingkan dengan laporan keuangan organisasi lainnya. Pihak yayasan menyadari bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh yayasan masih sangat sederhana dan belum akurat. Hal ini terlihat dalam pencatatan laporan keuangan yang sederhana dan pemahaman sumber daya manusia yang belum memadai di dalam bidang akuntansi. Pada umumnya pencatatan akuntansi didasarkan pada dua sistem yaitu basis kas (*Cash Basis*) dan basis akrual (*Accrual Basis*). Pada yayasan tersebut terlihat dalam pencatatan keuangan menggunakan *cash basis* dalam pencatatan akuntansinya, yang hanya mencatat transaksi jika ada penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan *accrual basis* selain mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, juga mencatat jumlah untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam neraca. Oleh karena itu, akuntansi berbasis akrual memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan organisasi.

Yayasan sebagai organisasi nirlaba, diperlukan kejelasan mengenai perolehan sumber daya serta dalam pencatatan keuangannya. Mengingat adanya tuntutan atas akuntabilitas dan transparansi pada sektor publik serta pentingnya laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nonlaba, maka pembahasan secara mendalam mengenai laporan keuangan yang mengacu pada ISAK No. 35 perlu untuk dianalisis. Penelitian ini penting dilakukan karena dalam Yayasan Bakti Kasih Indonesia masih terdapat beberapa masalah yaitu, [1] Catatan Keuangan Yayasan Bakti Kasih Indonesia yang masih sederhana dan belum mengenal ISAK 35 sehingga belum memuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. [2] Pencatatan kas yang masih sederhana dan pemahaman sumber daya manusia yang masih belum memadai dalam pembuatan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting peran akuntansi dalam hal pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul dengan judul **“ANALISIS CATATAN KEUANGAN PADA YAYASAN BAKTI KASIH INDONESIA DALAM PERSPEKTIF ISAK 35”**

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Catatan keuangan Yayasan Bakti Kasih Indonesia?

2. Bagaimana kesesuaian catatan keuangan pada Yayasan Bakti Kasih Indonesia dengan laporan keuangan menurut ISAK 35?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikembangkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui catatan keuangan Yayasan Bakti Kasih Indonesia.
2. Untuk melihat kesesuaian catatan keuangan pada Yayasan Bakti Kasih Indonesia dengan ISAK 35.

### **Manfaat Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan di Yayasan Bakti Kasih Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan atas upaya perbaikan atas catatan keuangan jika belum diterapkan ISAK 35 didalam organisasi nirlaba yaitu pada Yayasan Bakti Kasih Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini ditulis oleh penulis yang harapannya dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap catatan keuangan didalam entitas nirlaba sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang dimiliki serta untuk penulis selanjutnya sebagai acuan atau pembanding, dan salah satu sumber informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya dengan judul yang berbeda.

### 3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah referensi perpustakaan dalam menyusun tugas akhir dan sebagai panduan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada masalah yang sama.

#### **Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari proposal tugas akhir ini, penulis memberikan gambaran secara singkat isi dari sub bab dalam laporan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisannya dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori-teori dan konsep yang mendasari dan mendukung penelitian tentang pencatatan keuangan organisasi nirlaba dan ISAK 35.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat rancangan penelitian, batasan penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian. Gambaran subyek penelitian terdiri dari sejarah yayasan, visi dan misi, struktur organisasi, *job description*, profil yayasan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, saran, dan implikasi penelitian. Sarana ditujukan untuk peneliti selanjutnya pada yayasan yang diteliti, implikasi berupa masukan yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan perubahan yang baik dari sebelumnya.